

BAB II

DATA DAN ANALISA

2.1 SUMBER DATA

1. Literatur: data-data yang di dapat dari artikel di internet, majalah, serta buku yang berhubungan dengan tema yang diangkat.
2. Wawancara dengan staff dari Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF)

2.2 TENTANG ORANGUTAN

Ada dua jenis orangutan: orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yang hidup di hutan-hutan Sumatera, dan orangutan Borneo (*Pongo pygmaeus*) yang bisa ditemukan di Kalimantan/Borneo. Dalam kosakata Melayu orangutan berarti "manusia hutan." Primata dengan rambut kemerahan panjang ini memiliki kecerdasan sangat tinggi dan merupakan kerabat terdekat manusia, dengan 97 persen DNA mereka identik dengan milik kita.

Orangutan memiliki bentangan tangan yang panjang. Satu individu jantan dewasa bisa membentangkan tangannya sampai 2 meter dari ujung jari satu tangan ke ujung jari tangan lainnya—bahkan melebihi tinggi badannya yang rata-rata hanya 1,5 meter. Apabila orangutan berdiri tegap, tangan mereka pasti nyaris menyentuh tanah. Orangutan banyak menghabiskan waktu (sekitar 90 persen) di atas pohon di hutan hujan tropikal, habitat mereka. Orangutan bahkan tidur di sarang yang terbuat dari tumpukan ranting dan daun, di atas pohon. Orangutan suka menggunakan daun-daun lebar seperti daun pisang sebagai payung dan untuk melindungi diri dari hujan.

Istilah "orang utan" diambil dari [bahasa Indonesia](#), yang berarti manusia (orang) [hutan](#). Orang utan mencakup dua [spesies](#), yaitu orang utan sumatera (*Pongo abelii*) dan orang utan kalimantan (borneo) (*Pongo pygmaeus*).

[4] Yang unik adalah orang utan memiliki kekerabatan dekat dengan manusia pada tingkat *kingdom animalia*, dimana orang utan memiliki tingkat kesamaan DNA sebesar 96.4%. Orangutan adalah kera besar yang hanya terdapat di Asia, tepatnya di Sumatera dan Kalimantan. Kera besar lainnya ada di Afrika yaitu simpanse (*Pan troglodytes*), gorila (*Pan gorilla*) dan banobo (*Pan paniscus*). Orangutan termasuk ke dalam Ordo Primata, *Familia Pongidae*, dan species *Pongo pygmaeus* (orangutan Kalimantan) dan *Pongo abelii* (orangutan yang terdapat di pulau Sumatera). Berdasarkan hasil penelitian Genetika, morfologi, ekologi, tingkah laku, dan daur hidup (*life history*), orangutan yang hidup di Sumatera dibedakan dari orangutan yang ada di Borneo (Delgado & van Schaik, 2000, Groves, 2001, Zhang et al., 2001). Orangutan Sumatera dan orangutan borneo telah terpisah secara geografis paling sedikit sejak 10.000 tahun yang lalu saat

terjadi kenaikan permukaan laut antara kedua pulau itu. Variasi morfologi dan genetik yang terdapat pada populasi orangutan borneo kemudian dikelompokkan ke dalam 3 subspecies yang berbeda (Groves, 2001; Warren et al., 2001): *Pongo pygmaeus pygmaeus* di bagian barat laut Kalimantan (Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, dan sekitarnya), utara Sungai Kapuas sampai Timur laut Serawak; *Pongo pygmaeus wurmbii* di barat daya Kalimantan, bagian Selatan sungai Kapuas dan bagian barat sungai Barito; dan *Pongo pygmaeus morio* di Sabah dan bagian timur Kalimantan sampai sejauh sungai Mahakam.

Ciri-ciri Tubuh:

1. Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) memiliki ciri fisik badan yang lebih besar, berwarna gelap atau coklat kemerah-merahan, rambut jarang dan pendek, dan pada bayi terlihat ada bercak-bercak berwarna kemerahan atau kehijau-hijauan;
2. Orangutan Sumatera (*Pongo abelli*) memiliki ciri fisik badannya terlihat lebih kecil, berwarna terang atau oranye, dan lengan lebih panjang daripada kaki.

Makanan dan regenerasi hutan:

1. Orangutan termasuk hewan pelahap buah-buahan (*frugivora*). Mereka juga memakan daun, bunga dan kambium. Juga rayap dan semut guna mendapatkan protein. Sedangkan untuk mendapatkan kandungan mineral, kadang mereka memakan tanah.
2. Kebiasaannya memakan buah yang telah masak ataupun mentah di hutan rimba habitatnya serta kebiasaannya dalam menjelajah dari satu pohon ke pohon lainnya, jelas sangat berperan dalam regenerasi tumbuhan-tumbuhan hutan.
3. Orangutan memakan daging ulat pohon dan biji-bijian buah. Kadang biji-biji buah yang tidak dimakannya tersemburkan begitu saja ke tanah. Bahkan biji-biji yang termakan terkadang masih utuh dalam kotorannya, sehingga bisa tumbuh lagi sebagai tumbuhan baru dalam meregenerasi pohon hutan yang telah tua dan mati.

2.3 DATA UMUM KASUS

2.3.1 DATA NARASUMBER:



gambar 1.1

Borneo Orangutan Survival Foundation

Visi:

"Terwujudnya kelestarian orangutan Borneo dan habitatnya dengan peran serta masyarakat"

Misi:

1. Mempercepat pelepasliaran orangutan ex-situ dan penyediaan habitatnya
2. Mendorong perlindungan orangutan Borneo dan habitatnya
3. Meningkatkan keberdayaan masyarakat sekitar
4. Mendukung kegiatan penelitian dan pendidikan konservasi orangutan Borneo dan habitatnya
5. Menggalangkan peran serta para pemangku kepentingan dan mendorong kemitraan dengan para pihak. Meningkatkan kapasitas lembaga.

Sejarah

1991 □ -Yayasan Tropenbos di Balikpapan memulai proyek orangutan, bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Departemen Kehutanan RI □.

1994 □ -Terbentuk Perhimpunan Pecinta Orangutan Balikpapan (The Balikpapan Orangutan Society).

□ **1998** □ -Berubah menjadi Yayasan Penyelamatan Orangutan Balikpapan (The Balikpapan Orangutan Survival Foundation).

□ **1999** □ -MoU Yayasan dengan Dirjen PHKA, Departemen Kehutanan Republik Indonesia. □

2003 □ -Mengubah namanya menjadi Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo/BOS (The Borneo Orangutan Survival Foundation).

1. USD 80.00);
2. Gold: 12 bulan masa adopsi dengan biaya Rp 1.400.000,- (setara dengan USD 160.00).

Premium adoption: satu orangutan hanya dapat diadopsi oleh satu adopter, baik secara perorangan maupun kelompok. Biaya per orangutan per tahun Rp 35.000.000,- (setara dengan USD 3,500); Minimal masa adopsi 1 tahun; Maksimal sampai orangutan yang diadopsi dilepaskan kembali ke habitat alaminya (hutan) atau mati.

Adopter akan mendapatkan:

- Sertifikat adopsi;
- Photo orangutan yang diadopsi;
- Cerita latar belakang orangutan yang diadopsi Kabar terbaru dari orangutan yang diadopsi, minimal 6 bulan sekali.

2.4 PROFIL EVENT

Tema : Acara Penggalangan Dana

Nama Event: “Can We Alive?”

Diselenggarakan:

Tempat: Pusat Primata Smutzser, Taman Marga Satwa Ragunan

Hari ,Tanggal, dan waktu: Minggu, 14 Agustus 2012 di mulai dari jam 9 pagi sampai selesai.

Latar Belakang Event:

Banyak orang yang berpikir untuk menyelamatkan orangutan kita harus menjadi relawan di wilayah konservasi padahal ada banyak cara untuk menyelamatkan orangutan salah satunya melalui gaya hidup kita dengan lebih “ramah” terhadap lingkungan, karena secara tidak langsung orangutan habitatnya sangat bergantung terhadap apa yang kita lakukan sehari-hari serta pengaruh apa-apa saja terhadap hutan yang menjadi tempat tinggal mereka.

Selain itu, berdonasi juga menjadi salah satu alternatif untuk membantu orangutan di wilayah konservasi karena dari maraknya kasus pembantaian hingga penjualan orangutan dan apapun perbuatan manusia yang menjadikan orangutan sebagai salah satu hewan yang hampir punah berdampak kepada orangutan-orangutan yang kehilangan habitatnya selain itu ada banyak pula orangutan-orangutan kecil yang menjadi yatim piatu. Mereka butuh biaya untuk bertahan di konservasi hingga mereka memasuki usia dewasa dan layak untuk dilepaskan kembali ke habitat asli mereka yaitu hutan.

Melalui Event “Can They be Alive?” merupakan event penggalangan dana untuk kelangsungan hidup orangutan. Sehubungan diadakannya didalam pusat primata. Kita dapat sekaligus melihat kehidupan orangutan secara langsung didalam terowongan orangutan dan juga bisa melihat jenis primata lainnya.

Untuk memasuki Event ini dikenakan biaya sebesar Rp 20.000 (belum termasuk biaya masuk kedalam kebun binatang ragunan) dan mendapatkan sebuah pin sebagai tanda pengunjung dari event ini Setelah pengunjung memasuki areal berlangsungnya event, didalam areal event akan terdapat beberapa zona-zona seperti:

- a. **Baby Tree Zone:**
Seperti yang kita ketahui bahwa pohon merupakan sumber oksigen untuk kita semua dan pohon juga tumpuan hidup bagi orangutan. Di zona baby tree zone kita dapat melihat berbagai bibit pohon-pohon di yang tumbuh di hutan Indonesia, dalam rangka menanam pohon kembali kita dapat memilih pohon hutan tropis mana yang hendak ditanamkan dalam rangka reboisasi hutan kritis di Indonesia terutama habitat orangutan itu sendiri. Biaya partisipasi tergantung jenis pohon apa yang sudah dipilih pengunjung. Pengunjung yang sudah berpartisipasi dalam program menanam pohon kembali akan mendapatkan sertifikat serta mendapatkan voucher gratis berfoto di photobooth yang disediakan.
- b. **Survival Zone:**
Pada Survival Zone ini akan diadakan pemutaran film dokumenter tentang kehidupan orangutan yang terancam spesiesnya sampai dengan ia diselamatkan serta dilepaskan kembali untuk stimulasi kepedulian. Serta diadakannya Talkshow bersama selebritis Dewi Lestari dan Nadine Chandrawinata sebagai pembicara dan Meirini Sucahyo dari BOS sebagai moderator. Untuk mengikuti kegiatan di zona ini pengunjung membayar sebesar 50.000 rupiah dan mendapatkan Dvd dokumentasi film tersebut sebagai kenang-kenangan.
- c. **Kids Zone:**
Areal bermain untuk pengunjung yang membawa anak kecil. Zona ini menyediakan fasilitas untuk crafting dasar untuk anak-anak, bermain puzzle, serta mewarnai gambar. Untuk mengikuti kegiatan di zona ini dikenakan biaya 20.000 rupiah.
- d. **Express yourself Zone:**
Zona untuk mengekspresikan diri anda. Zona ini berupa photobooth, dengan uang sebesar 50.000 rupiah pengunjung sudah bisa berfoto dan langsung di cetak ditempat.
- e. **caring Zone:**
caring Zone merupakan zona dimana pengunjung dapat menginvestasikan waktunya dan juga sebagian uang untuk menyelamatkan orangutan. Disini akan diberikan informasikan bagaimana caranya kita dapat mengadopsi orangutan jika kita mampu atau bila tidak mampu mengadopsi kita dapat menyalurkan kepedulian kita melalui donasi. Letak zona ini dekat dengan stage artist yang tampil pada acara ini
- f. **Gift and food zone**
Pengunjung dapat membeli bermacam2 gift dan makanan sehat konsumsi serta ramah lingkungan.
- g. **festival zone:**
adalah sebuah zona dimana anda dapat melihat seni pertunjukkan dan penampilan dari volunteer artist. Pengunjung juga dihibur dengan performance artist seperti Barry Likumahuwa Project, Efek Rumah Kaca, Sherina Munaf, Shandy Sandoro.

Untuk menonton pertunjukkan musik dan seni di zona ini perlu dikenakan biaya sebesar seratus limapuluh ribu rupiah

Semakin banyak pengunjung berpartisipasi dalam kegiatan event ini semakin banyak pula donasi yang terkumpulkan.

2.5 TARGET

Target Primer

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 30 – 50 tahun

Kelas Sosial : Menengah keatas

Psikografi : Para orangtua, *family oriented*, mapan, menyukai kegiatan outdoor, pecinta hewan, peduli terhadap lingkungan.

Geografis : Kota Jakarta

Gaya Hidup:

- Senang mengikuti event-event outdoor terutama event yang masih berbau sosial, dan lingkungan
- Menghargai karya seni
- Senang melakukan kegiatan diluar rumah.
- Mencari alternatif kegiatan untuk menghabiskan akhir pekan selain di pusat perbelanjaan.
- Penyayang binatang.

Target Sekunder

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 17- 29 tahun

Kelas Sosial : Menengah keatas

Psikografi : Dalam usia ini adalah mereka-mereka sebagai generasi pelopor dan *trendsetter*, gaya hidup mereka yang dinamis sangat mudah dijadikan contoh untuk generasi berikutnya.

Geografis : Kota Jakarta

Gaya Hidup:

- Layaknya seperti masyarakat perkotaan pada umumnya yang senang jalan-jalan menaiki sepeda di hari minggu tetapi juga suka mencoba sesuatu yang baru.
- Remaja yang menyukai kegiatan diluar rumah.
- Menghargai karya seni
- Senang melakukan kegiatan diluar rumah.
- Mencari alternatif kegiatan untuk menghabiskan akhir pekan selain di pusat perbelanjaan.

2.6 ANALISA SWOT EVENT “CAN THEY BE ALIVE?”

Strenght

- Event ini merupakan event penggalangan dana sekaligus untuk mendidik kita agar lebih ramah terhadap lingkungan
- Program Event seperti ini masih jarang terutama yang concern terhadap satwa
- Dengan adanya promosi event yang dikemas secara menarik akan memudahkan untuk menarik perhatian khalayak ramai

Weakness

- Karena event ini bertemakan lingkungan dan penggalangan dana orang-orang berasumsi event ini akan membosankan.
- Ketiadaan media komunikasi yang mendukung event penggalangan dana ini
- Masyarakat kita masih belum familiar tentang awareness tentang event bertemakan sosial lingkungan

Opportunity

- Memungkinkan orang-orang untuk lebih sadar selain ramah terhadap sesama manusia juga ramah terhadap lingkungan sendiri.
- Jika event seperti ini lebih banyak lagi. Banyak orangutan yang akan tertolong.
- diadakan di kebun binatang yang dimana jarang ada event seperti ini ditempat dimana mereka dapat melakukan kegiatan seperti bersepeda sambil melihat-lihat satwa disekitar kebun binatang.

Threat

- Karena masih jarang event seperti ini, masyarakat enggan untuk ikut menjadi peserta dan menyumbang.
- Populasi Orangutan di Kalimantan populasinya semakin terancam

2.7 PEMBANDING



gambar 2.1



gambar 2.2

YOGYAKARTA - Centre for Orangutan Protection (COP) bersama dengan Jogja OutSIDers melakukan upaya penggalangan dana untuk satwa melalui acara musik tahunan yang bertajuk Dare to Care part #2. Untuk tahun ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2011 di Jogja National Museum (JNM). Tahun sebelumnya dilaksanakan di Pusat Penyelamatan Satwa Jogja (PPSJ) di Kulonprogo.

Feri Ismawan, Manager OutSIDers Jogja menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai kelompok fans dari band Superman is Dead, OutSIDers memiliki perhatian yang mendalam pada isu lingkungan, terutama orangutan. Penggalangan dana melalui pertunjukan musik ini adalah bukti nyata bahwa kita sebagai anak bangsa Indonesia tidak berdiam diri pada penderitaan satwa liar. Harga tiket Rp.8000,- dan seluruh keuntungan dari pertunjukan ini akan digunakan untuk penyelamatan satwa. Kali ini kami memfokuskan diri untuk membantu satwa yang ada di kebun binatang Mangkang - Semarang.”

Daniek Hendarto, Juru Kampanye dari COP menyatakan sebagai berikut:

“Selama ini kita tidak bisa berharap banyak pada kebun binatang untuk konservasi satwa liar di luar habitatnya, apalagi untuk pendidikan, karena memang secara umum kondisi satwanya menyedihkan. COP berkomitmen untuk mendampingi dan membantu para pengelola kebun binatang untuk membangun diri menjadi lembaga konservasi ex situ yang edukatif bagi masyarakat. Dare 2 Care adalah pintu masuk yang strategis untuk tujuan itu. Ada dana yang terkumpul dan juga dukungan relawan yang bersemangat. Setelah acara ini usai, kami akan mengorganisir para anggota OutSIDer untuk bekerja secara langsung di kebun binatang Semarang. Mereka adalah sukarelawan, alias bekerja tidak dibayar.”

Acara musik tahunan ini dimeriahkan oleh band yang berasal dari Jogjakarta dan luar Jogjakarta, seperti Begundal Lowokwaru, Something Wrong, Morning Horny, Dream Society, Blokade, Bloody Hollow, Pedhodphilia, Gang Holiday, Miskin Porno, Rebellion

Rosse, Lets Do It, Dirty Glass, Hands Of Midas, Senandung Masa Puber. Acara di mulai pukul 15.00 wib dan di jeda acara musik akan di lakukan pemutaran film dari COP sebagai media kampanye penyadartahuan akan nasib orangutan di Indonesia.

dengan keberadaan kebun kelapa sawit. COP memulai kepedulian terhadap orang utan dengan pendokumentasian foto dan video lalu mempublikasikannya. Dari awal kemunculannya itu, saat masih hanya dengan enam anggota kini COP semakin dikenal publik. Setidaknya sekarang COP memiliki 30 anggota yang bekerja kolektif untuk mengkampanyekan kepedulian terhadap satwa asli Indonesia, orang utan. "Atensi masyarakat Indonesia ternyata luar biasa massif," ujar Handy. Ia menambahkan event "Dare to Care" merupakan langkah signifikan menunjukkan kepedulian ini. Event "Dare to Care #2" dapat menjadi bukti bahwa masyarakat dari level *grassroot* pun dapat berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan ekosistem kita. Band-band yang berpartisipasi dalam acara ini adalah Begundal Lowokwaru, Something Wrong, Morning Horny, Blockade, Miskin Porno, Dirty Gass, dll. Penampilan Morning Horny pada Sabtu malam itu cukup menyita perhatian penonton. Dengan music punk rocknya, sound yang jelas membuat kaki berhentak tak mau berhenti. Belum lagi kostum sang vokalis yang menggunakan kostum boneka orang tan semakin menambah menarik penampilan Morning Horny. Begundal Lowokwaru memanaskan crowd audience malam itu dan ditutup dengan band hardcore yang dinanti dari kota Jogjakarta, "Something Wrong". Beberapa lagu bernuansa oldskull hardcore dengan lirik-lirik yang puritan (membumi) dihadirkan Something Wrong seperti disaster man made dan negoroe dan sengoro uripe berhasil menutup gelaran "Dare to Care #2" dengan sempurna.

(Sumber: Centre for Orangutan Protection)

Diatas merupakan contoh pembeding event penggalangan dana untuk pelestarian orangutan yang pernah diadakan sebelumnya yang menarik dari acara ini adalah acara ini memang di targetkan untuk anak muda dan spesial mengundang para musisi yang memang disukai oleh anak-anak remaja saat ini. Kekurangannya adalah masih kurangnya program acara dan promosi.